

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang merupakan rancangan penelitian non-eksperimental dengan mengambil data dengan teknik *prospektif*. Penelitian ini hanya bersifat menggambarkan tidak ada analisis yang spesifik untuk mengolah data, sehingga hasilnya berupa persentase pengetahuan masyarakat terhadap obat herbal pada masa pandemi sebagai peningkatan imunitas di Desa Suruh Kalang pada tahun 2021.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampai Februari 2021 di Desa Suruh Kalang, Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2012) menyatakan bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun populasi penelitian ini adalah warga Desa Suruh Kalang Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu 3.116 orang (Data Kependudukan Desa Suruh Kalang).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang mewakili populasi yang akan diteliti (Asari dkk, 2018). Untuk menghitung jumlah sampel yang akan dipakai maka digunakan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.d^2}$$

$$n = \frac{3.116}{1 + 3.116 (0,1)^2}$$

$$n = 96,89 \text{ (97 Responden dibulatkan)}$$

Keterangan :

N = Besar populasi

n = Besar responden

d = Derajat kepercayaan

Untuk mengatasi *dropped out* maka sampel ditambahkan 10% dari jumlah sampel awal, sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menjadi 106 responden. Penambahan subjek uji 10% dari jumlah minimum subjek bertujuan untuk memungkinkan penyesuaian faktor seperti kehilangan data atau pengisian kuesioner yang tidak lengkap (Malone *et al.*, 2016). Semua sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Berumur 20-60 tahun
- b. Bisa berkomunikasi dengan baik
- c. Bersedia diwawancarai

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap tiap butir kuesioner pada program SPSS dengan menggunakan teknik korelasi *product* momen antara skor tiap butir kuesioner dengan skor total (jumlah tiap skor kuesioner). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa kuesioner yang digunakan valid sehingga dapat digunakan untuk mendapatkan data yang akurat (Ristya, 2011). Kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361). Uji ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada 30 responden diluar sampel.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang konsisten meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali (Ristya, 2011). Kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari r tabel 0,361 atau nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6. Hal ini menjadi salah satu persyaratan mutlak untuk mengetahui kehandalan dan keterpercayaan suatu kuesioner agar layak digunakan dalam penelitian.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pengetahuan masyarakat terhadap obat herbal pada masa pandemi sebagai peningkatan imunitas di Desa Suruh Kalang pada tahun 2021.

3.6 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional adalah definisi yang membatasi ruang lingkup yang diteliti. Definisi operasional pada penelitian ini adalah :

1. Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang tentang obat herbal sebagai peningkatan imunitas tubuh di masyarakat Desa Suruh Kalang.
2. Masyarakat adalah warga Desa Suruh Kalang Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar.
3. Obat herbal adalah obat yang dapat digunakan untuk penanganan atau pencegahan *covid-19*.

3.7 Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyusun proposal terlebih dahulu. Setelah proses pembuatan proposal maka dilakukan seminar proposal dan pengajuan izin penelitian dari institusi yang tertuju kepada Desa Suruh Kalang sebagai lokasi penelitian. Setelah izin di terima maka dilakukan penelitian tingkat pengetahuan masyarakat Desa Suruh Kalang terhadap obat herbal sebagai peningkatan imunitas selama masa pandemi. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 106 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis

data dengan menggunakan persentase yang kemudian hasilnya dibandingkan dengan skala ordinal untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat.

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden yang menjadi subjek penelitian. Data sekunder diperoleh dari sumber data kependudukan untuk mengetahui jumlah masyarakat Desa Suruh Kalang yang nantinya akan digunakan dalam perhitungan penetapan sampel. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.7.2 Analisis data

Pengetahuan diukur dengan skala Guttman. Peneliti menggunakan Skala Guttman bila ingin mendapatkan jawaban tegas “Ya-Tidak” (Sugiyono, 2017). Penilaian diberi skor (1) untuk pilihan “Ya” dan skor (0) untuk pilihan “Tidak”. Nilai tertinggi setiap pertanyaan adalah 1.

Teknik yang digunakan dalam pengolahan data adalah berdasarkan data yang diperoleh dilapangan yakni dengan menyatukan hasil jawaban dari kuesioner kemudian dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut (Aspuah, 2013):

$$Skor = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Skor yang dicapai adalah jumlah skor hasil jawaban responden, sedangkan skor maksimal adalah 106 yang didapat dari total responden dikalikan dengan poin tertinggi dari pertanyaan. Data hasil kuesioner tersebut selanjutnya dibuat dalam bentuk tabel. Lalu di tentukan tingkat pengetahuan menurut Skala Ordinal. Dimana jika persentase yang di hasilkan 76%-100% dari jawaban benar yang dihasilkan dari kuesioner artinya pengetahuan dikatakan baik, kemudian jika persentase yang di hasilkan 56%-75% dari jawaban benar yang dihasilkan dari kuesioner artinya pengetahuan dikatakan cukup baik, sedangkan jika persentase yang dihasilkan 41%-55% dari jawaban benar yang dihasilkan dari kuesioner artinya pengetahuan dikatakan kurang baik, dan jika persentase yang dihasilkan 40% dari jawaban benar yang dihasilkan dari kuesioner artinya pengetahuan dikatakan tidak baik (Arikunto, 2013).